



Merdeka Belajar Sejarah: Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila Melalui Strategi dan Inovasi Pembelajaran yang Menginspirasi

Chafifatun Nuril Jamilah¹, Yarni Kartyka Waruwu², Chusni Umniyah³

IKIP PGRI Wates¹, IKIP PGRI Wates², IKIP PGRI Wates³, Indonesia

jamilahnurilchafifatun@gmail.com¹, yarnywaruwu2@gmail.com²,

chusniumni@gmail.com³

Abstrak:

Kurikulum Merdeka membuka era baru dalam pembelajaran sejarah di Indonesia, menandakan pergeseran paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian dan pembahasan akan membahas tentang: Merdeka Belajar Sejarah, Karakter Bangsa, Pancasila, Strategi Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran sejarah di era Merdeka Belajar adalah untuk menumbuhkan karakter bangsa yang tangguh dan berjiwa Pancasila agar siswa jadi manusia yang berjiwa kebangsaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan menerapkan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat, pendidikan sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter bangsa yang berintegritas. Berbagai strategi dan inovasi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, kolaboratif, dan tempat, dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menerapkan strategi dan inovasi yang tepat, generasi muda dapat terinspirasi untuk meneladani nilai-nilai luhur Pancasila dan menjadi penerus bangsa yang siap membawa Indonesia menuju masa depan yang gemilang.

Kata Kunci: Merdeka Belajar Sejarah, Karakter Bangsa, Pancasila, Strategi Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran.

Abstract:

The Merdeka Curriculum opens a new era in history learning in Indonesia, marking a paradigm shift from traditional learning to active, interactive and student-centered learning. The results of the research and discussion will discuss: Freedom to Learn History, National Character, Pancasila, Learning Strategies, Learning Innovation. The main aim of learning history in the Merdeka Belajar era is to develop a strong national character and a spirit of Pancasila so that students become people with a national spirit. This research uses a literature study type of research. Literature studies aim to review and analyze literature relevant to the research topic. By implementing appropriate

learning strategies and innovations, history education can be an effective tool for building national character with integrity. Various learning strategies and innovations, such as project-based, technological, collaborative and place-based learning, can be applied to achieve these goals. By implementing the right strategies and innovations, the younger generation can be inspired to emulate the noble values of Pancasila and become the nation's successors who are ready to take Indonesia towards a glorious future.

Keywords: *Freedom to Learn History, National Character, Pancasila, Teaching Strategies, Learning Innovation*

Pendahuluan

Era Merdeka Belajar membuka babak baru dalam dunia pendidikan Indonesia, termasuk dalam pembelajaran sejarah (Mudrikah et al., 2022). Era ini menandakan pergeseran paradigma dari metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan regurgitasi fakta, menuju pendekatan yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran sejarah di era Merdeka Belajar tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang masa lampau, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa yang tangguh dan berjiwa Pancasila (Sofiyana et al., 2021). Karakter-karakter mulia ini, seperti nasionalisme, religiusitas, kemanusiaan, gotong royong, dan demokrasi, merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia (Nurjanah & Mustofa, 2024). Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan di Indonesia. Mempelajari sejarah tidak hanya untuk mengetahui peristiwa masa lampau, tetapi juga untuk memahami jati diri bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan memperkuat karakter bangsa (Firdaus, 2021).

Dalam konteks kekinian, di era globalisasi dan disrupsi digital, pembelajaran sejarah perlu dilakukan dengan cara yang inovatif dan inspiratif agar mampu menarik minat dan perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Rendahnya keterlibatan siswa dapat menyebabkan pemahaman yang dangkal terhadap sejarah bangsa dan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat. Berbagai strategi dan inovasi dapat diterapkan, seperti:

1. Pembelajaran berbasis proyek: Strategi ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan proyek penelitian sejarah. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.
2. Pembelajaran berbasis teknologi: Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia, seperti video, website, dan aplikasi edukasi, dapat

membantu peserta didik memahami materi sejarah dengan lebih mudah dan mendalam (Shavab, 2020).

3. Pembelajaran kolaboratif: Strategi ini mendorong peserta didik untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi sejarah. Melalui pembelajaran kolaboratif, peserta didik dapat mengembangkan rasa kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai perbedaan.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah: Strategi ini membawa peserta didik untuk belajar menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran sejarah tersebut (Sindy Dwi Jayanti et al., 2023).
5. Pembelajaran berbasis tempat: Strategi ini membawa peserta didik untuk belajar langsung di tempat-tempat bersejarah. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konteks sejarah dengan lebih baik dan merasakan langsung atmosfer sejarah.

Penerapan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk:

- a. Memahami materi sejarah dengan lebih baik dan mendalam.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.
- c. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan.
- d. Menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa yang tangguh dan berjiwa Pancasila.

...

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian (Metrahultikultura & Gunartati, 2023). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Artikel jurnal ilmiah (Susanto & Jailani, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, memilah, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian (Susanti et al., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan cara:

- a. Membaca dan memahami isi literatur: Peneliti membaca dan memahami isi literatur secara menyeluruh.
- b. Mengidentifikasi tema dan subtema: Peneliti mengidentifikasi tema dan subtema yang muncul dalam literatur.
- c. Mengkategorikan tema dan subtema: Peneliti mengkategorikan tema dan subtema berdasarkan kesamaan makna.
- d. Menganalisis tema dan subtema: Peneliti menganalisis tema dan subtema untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

- e. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan berdasarkan analisis isi literatur yang telah dilakukan. Hasil penelitian dan pembahasan akan membahas tentang: Merdeka Belajar Sejarah, Karakter Bangsa, Pancasila, Strategi Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran
- Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan cara:
- a. Mengkategorikan informasi: Peneliti mengkategorikan informasi yang telah dicatat berdasarkan tema-tema yang muncul.
 - b. Menganalisis informasi: Peneliti menganalisis informasi yang telah dikategorikan untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Merdeka Belajar Sejarah merupakan sebuah konsep pembelajaran sejarah yang inovatif yang menekankan pada kemerdekaan belajar bagi peserta didik. Konsep ini mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif dan kritis, serta membangun pemahaman sejarah yang mendalam dan bermakna (Widiadi et al., 2022). Salah satu tujuan utama Merdeka Belajar Sejarah adalah menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasilais pada generasi muda. Merdeka belajar sejarah bukan hanya tentang menghafal fakta dan angka, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai luhur bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Dengan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat, pendidikan sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas di masa depan.

A. Karakter Bangsa

"Merdeka Belajar Sejarah: Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila Melalui Strategi dan Inovasi Pembelajaran yang Menginspirasi", karakter bangsa menjadi fokus utama dalam upaya membangun generasi muda yang berjiwa patriot dan Pancasila. Karakter mulia seperti nasionalisme, religiusitas, kemanusiaan, gotong royong, dan demokrasi ditekankan sebagai fondasi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia (Ramadina, 2024).

Nasionalisme diartikan sebagai rasa cinta tanah air dan bangsa yang mendorong individu untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa. Religiusitas merujuk pada nilai-nilai keagamaan yang menanamkan moral dan akhlak mulia dalam diri individu. Kemanusiaan menekankan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Gotong royong mencerminkan semangat kerjasama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Demokrasi menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat (Novita et al., 2024).

Artikel ini menekankan bahwa pengajaran sejarah memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter bangsa. Melalui pembelajaran sejarah yang inovatif dan inspiratif, generasi muda dapat belajar dari nilai-nilai luhur para pendahulu dan meneladani semangat perjuangan mereka. Dengan memahami sejarah bangsa, generasi

muda dapat lebih memahami identitasnya dan termotivasi untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Berikut beberapa poin penting dalam kaitannya dengan karakter bangsa dan artikel "Merdeka Belajar Sejarah":

1. Sejarah sebagai sumber nilai-nilai karakter bangsa: Sejarah Indonesia kaya akan kisah-kisah inspiratif tentang perjuangan para pahlawan dan pemimpin bangsa yang mencerminkan nilai-nilai karakter mulia seperti nasionalisme, religiusitas, kemanusiaan, gotong royong, dan demokrasi.
2. Pembelajaran sejarah yang inovatif dan inspiratif: Artikel ini mendorong penerapan metode pembelajaran sejarah yang inovatif dan inspiratif, seperti penggunaan multimedia, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk menarik minat generasi muda dan menumbuhkan rasa cinta belajar sejarah.
3. Menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila: Melalui pembelajaran sejarah yang efektif, generasi muda dapat meneladani semangat perjuangan para pahlawan dan pemimpin bangsa, serta memahami nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.
4. Fondasi penting bagi kemajuan bangsa: Karakter bangsa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Generasi muda yang memiliki karakter mulia dan jiwa patriot akan menjadi pemimpin bangsa yang membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih gemilang.
5. Merdeka Belajar Sejarah" memberikan dorongan penting untuk memperkuat karakter bangsa melalui pembelajaran sejarah yang inovatif dan inspiratif. Dengan menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda, Indonesia dapat meraih kemajuan yang lebih gemilang di masa depan.

B. Pancasila sebagai Fondasi Bangsa

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, merupakan pedoman hidup bangsa yang berisi nilai-nilai luhur yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Musyawarah Mufakat, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi pondasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai, adil, dan sejahtera.

a) Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila Melalui Pendidikan Sejarah

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari perjuangan para pahlawan bangsa dalam meraih kemerdekaan, memahami nilai-nilai luhur Pancasila, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa dan negaranya.

Strategi dan Inovasi Pembelajaran Sejarah yang Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila. Berikut adalah tujuan Strategi dan Inovasi Pembelajaran Sejarah yang Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila:

1. Untuk mencapai tujuan menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda, diperlukan strategi dan inovasi pembelajaran sejarah yang menarik dan inspiratif. Berikut beberapa strategi dan inovasi yang dapat diterapkan:
 2. Memfokuskan pembelajaran pada nilai-nilai Pancasila: Dalam mempelajari peristiwa sejarah, guru perlu menekankan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membahas bagaimana para pahlawan bangsa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perjuangan mereka, serta menganalisis dampak positif dan negatif dari berbagai peristiwa sejarah terhadap nilai-nilai Pancasila.
 3. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif: Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, debat, simulasi, dan permainan edukasi, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.
 4. Melibatkan sumber-sumber belajar yang autentik: Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar autentik, seperti dokumen sejarah, foto-foto lama, video, dan benda-benda bersejarah, untuk memperkaya pembelajaran sejarah. Hal ini dapat membantu siswa merasakan atmosfer sejarah dan memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata.
 5. Mengajak siswa untuk melakukan aksi nyata: Siswa dapat didorong untuk melakukan aksi nyata dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti membantu korban bencana alam, membersihkan lingkungan, atau melakukan kegiatan sosial lainnya.
- b) Contoh Penerapan Strategi dan Inovasi Pembelajaran Sejarah yang Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila:
1. Skenario pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila: Siswa mempelajari perjuangan pahlawan nasional Pangeran Diponegoro dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila yang diterapkan beliau dalam perjuangannya, seperti nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dan Persatuan Indonesia.
 2. Skenario pembelajaran debat: Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk berdebat tentang dampak positif dan negatif dari globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila.
 3. Skenario pembelajaran simulasi: Siswa melakukan simulasi pemilihan umum dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Musyawarah Mufakat dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

4. Skenario pembelajaran aksi nyata: Siswa mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di desa terpencil untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
5. Merdeka belajar sejarah bukan hanya tentang menghafal fakta dan angka, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai luhur bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Dengan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat, pendidikan sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasilais pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas di masa depan.

C. Strategi Pembelajaran

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran sejarah yang kreatif dan inspiratif untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan nilai-nilai Pancasila yang kokoh.

1. Membangun Fondasi Pembelajaran yang Kuat

Sebelum menerapkan strategi dan inovasi pembelajaran, penting untuk membangun fondasi pembelajaran yang kuat. Hal ini meliputi:

2. Membangun kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila: Kurikulum harus dirancang untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, patriotisme, dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila pada generasi muda.
3. Mempersiapkan guru yang kompeten dan berkarakter: Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah bangsa dan nilai-nilai Pancasila, serta mampu menerapkan strategi dan inovasi pembelajaran yang efektif.
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai: Sarana dan prasarana yang memadai, seperti buku teks, media pembelajaran, dan teknologi informasi, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

c) Strategi Pembelajaran yang Menginspirasi

Berikut beberapa strategi pembelajaran sejarah yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila:

1. Pembelajaran berbasis proyek: Siswa dapat terlibat dalam proyek penelitian sejarah, seperti membuat film dokumenter tentang perjuangan pahlawan, menulis biografi tokoh sejarah, atau mengadakan pameran museum mini.
2. Pembelajaran berbasis tempat: Siswa dapat mengunjungi situs-situs sejarah, seperti museum, monumen, atau tempat bersejarah lainnya.
3. Penggunaan teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan video animasi, simulasi, dan permainan edukasi.

4. Pembelajaran kolaboratif: Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas sejarah, seperti mengadakan diskusi kelompok, debat, atau presentasi.
 5. Pembelajaran berbasis masalah: Siswa dapat diberikan masalah sejarah untuk dipecahkan, seperti menganalisis penyebab kekalahan Belanda dalam Perang Diponegoro atau merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan sosial di era kemerdekaan.
 6. Pembelajaran berbasis tempat: Siswa dapat melihat secara langsung lokasi peristiwa sejarah, artefak, dan peninggalan sejarah lainnya, Siswa didorong untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang mereka peroleh di tempat-tempat bersejarah, Siswa dapat mempresentasikan hasil pembelajaran mereka kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis, Siswa dapat mempelajari sejarah bangsa secara langsung di tempat-tempat bersejarah.
- d) Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah
1. Inovasi dalam pembelajaran sejarah merupakan kunci untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Berikut beberapa contoh inovasi yang dapat diterapkan:
 2. Pembelajaran berbasis permainan: Guru dapat menggunakan permainan edukasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah.
 3. Pembelajaran berbasis seni: Siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang sejarah melalui seni, seperti melukis, menggambar, atau menulis puisi.
 4. Pembelajaran berbasis media sosial: Guru dapat menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan siswa dan memberikan informasi tentang sejarah.
 5. Pembelajaran berbasis virtual reality: Siswa dapat menjelajahi situs-situs sejarah secara virtual dengan menggunakan teknologi virtual reality.

Merdeka belajar sejarah bukan hanya tentang menghafal fakta dan angka, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai luhur bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Dengan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat, pendidikan sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas di masa depan (Eddison, 2022).

D. Inovasi Pembelajaran

Merdeka Belajar Sejarah: Menumbuhkan Jiwa Patriot dan Pancasila Melalui Strategi dan Inovasi Pembelajaran yang Menginspirasi

e) Inovasi Pembelajaran Sejarah sebagai Kunci Merdeka Belajar

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembelajaran sejarah dihadapkan pada tantangan untuk menarik minat dan motivasi generasi muda. Inovasi dalam pembelajaran sejarah menjadi kunci untuk mewujudkan Merdeka Belajar, di mana siswa dapat belajar dengan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berikut beberapa contoh inovasi pembelajaran sejarah yang dapat diterapkan:

1. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan. Hal ini pun berlaku dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah menawarkan berbagai keuntungan, membuatnya lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi para peserta didik. Manfaat penerapan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar sejarah, mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis keterampilan, meningkatkan aksesibilitas pembelajaran sejarah, menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila,

- a. Teknologi Virtual Reality (VR): Siswa dapat menjelajahi situs-situs sejarah secara virtual, seperti Candi Borobudur atau Museum Nasional, seolah-olah mereka berada di sana secara langsung. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami sejarah dengan lebih nyata dan mendalam.
- b. Augmented Reality (AR): Guru dapat menggunakan AR untuk menghadirkan objek-objek sejarah di dalam kelas. Contohnya, siswa dapat melihat bagaimana bentuk kapal laut kuno dengan menggunakan AR.
- c. Gamification: Guru dapat menggunakan permainan edukasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah. Contohnya, siswa dapat bermain game simulasi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

- a. Siswa dapat membuat film dokumenter tentang perjuangan pahlawan.
- b. Siswa dapat menulis biografi tokoh sejarah.
- c. Siswa dapat mengadakan pameran museum mini.
- d. Siswa dapat membuat komik atau cerita sejarah.
- e. Siswa dapat membuat peta konsep atau diagram tentang peristiwa sejarah.

3. Pembelajaran Kolaboratif

- a.) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas sejarah.
- b.) Siswa dapat mengadakan diskusi kelompok tentang topik-topik sejarah.
- c.) Siswa dapat melakukan debat tentang peristiwa sejarah.
- d.) Siswa dapat mengadakan presentasi tentang hasil penelitian sejarah.
- e.) Siswa dapat saling mengajar tentang sejarah.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah

PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran sejarah, PBL dapat digunakan untuk membantu siswa memahami peristiwa sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih bermakna. PBL memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran sejarah yaitu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir

kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman konseptual, mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi (Sutarmi, 2023).

5. Pembelajaran Berbasis tempat

Pembelajaran berbasis tempat, juga dikenal sebagai "field trip" atau "study tour", merupakan strategi pembelajaran yang membawa peserta didik untuk belajar langsung di tempat-tempat bersejarah. Strategi ini menawarkan berbagai manfaat dalam membantu peserta didik memahami konteks sejarah dengan lebih baik dan merasakan langsung atmosfer sejarah. Berikut manfaat pembelajaran berbasis tempat yaitu memahami konteks sejarah dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa cinta tanah air (Pertiwi, 2018).

Inovasi dalam pembelajaran sejarah merupakan kunci untuk mewujudkan Merdeka Belajar, di mana siswa dapat belajar dengan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan menerapkan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat, pendidikan sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan jiwa patriot dan Pancasila pada generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas di masa depan. (Sofiyana et al., 2021); (Ihsan et al., 2024)

Kesimpulan

Di era yang penuh perubahan ini, menumbuhkan jiwa patriot dan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda menjadi keharusan yang membuka peluang baru dalam pembelajaran sejarah di Indonesia. Gerakan Merdeka Belajar Sejarah mendorong metode pembelajaran yang kreatif, inspiratif, dan bermakna, dengan memanfaatkan teknologi seperti VR, AR, gamifikasi, dan media sosial, serta strategi berbasis proyek dan kolaborasi. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat, pendidikan sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan jiwa patriot dan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda Indonesia.

Daftar Pustaka

- Eddison, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pancasila dalam Upaya Mengembangkan Nasionalisme Bangsa di Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Padang.
- Firdaus, D. R. (2021). Pendidikan Sejarah Terhadap Pendidikan Karakter.
- Ihsan, M. A. N., Agusta, A. R., Suzana, Y., & Ningsih, S. (2024). Model project dan implementasinya untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 320–333.
- Metrahultikultura, M., & Gunartati, G. (2023). Pendidikan Humanistik Melalui Nilai-

- Nilai Budaya Dalam Benda Peninggalan Praaksara (Purbakala) dalam Pembelajaran Sejarah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 7(1), 34–49. <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i1.7421>
- Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Hanifah, D. P., Amalia, R., & Siagian, R. C. (2022). Inovasi pembelajaran di abad 21. Pradina Pustaka.
- Novita, H., Adristya, K., Kholilatul, M., Al Rifqu, M., & Karina, S. (2024). Mewujudkan Demokrasi Pancasila: Harmoni Antara Hak Dan Kewajiban Menjunjung Musyawarah Mufakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Pertiwi, E. Y. R. (2018). Upaya Meningkatkan Kesadaran Sejarah Nasional Dalam Era Globalisasi: Sejarah, Kesadaran, Era Globalisasi. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–10.
- Ramadina, E. (2024). Kurikulum Merdeka planning in schools: Case study at SMA N 1 Kalidawir. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 529–544. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.66012>
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 142. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p142-152>
- Sindy Dwi Jayanti, Agus Suprijono, & M. Jacky. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.304>
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., & Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339–350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Sutarmi, S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Melalui Teknik Diskusi Dengan Metode Pbl (Problem Based Learning) Siswa. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(3), 182–191. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i3.77>
- Widiadi, A. N., Aji Saputra, M. R., & Handoyo, I. C. (2022). Merdeka Berpikir Sejarah: Alternatif Strategi Implementasi Keterampilan Berpikir Sejarah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 235. <https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p235-247>